Jurnal Pendidikan dan Konseling
Volume x Issue x xxxx
E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
Journal Homepage
https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk

(Peran Kepemimpinan KH.Moh Hasan Naufal Dalam Manajemen Dakwah Majelis TaMRU Genggong Pajarakan Probolingo)

Irfan Adi Ansyah,Ainol,Hidzil
Manajemen Pendidikan Islam,Fakultas Tarbiyah,Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Manajemen dakwah di era moderna sangatlah berpegaruh bagi masyarakat luas, Guna memberikan pelayanan ilmu terbaik kepada masyarakat luas pada umumnya, dan dakwah sendiri bukanlah hal yan mudah untuk di aplikasikan di zaman sekarang, namun peran manajemen dakwah majelis TaMRU genggong bisa menjawab tatangan ini, dengan metode dakwah yang di lakukan oleh pemimpin yaitu KH.Moh Hasan Naufal, dengan upaya proses tersebut elemen masyarakat menjadi tertarik dan mengikuti kegiatan majelis ta'lim, di karenakan adanya hal yang unik dalam seni berdakwah yang di ajarkan oleh pemimpin, metode seni dan mengaji ini akhirnya berhasil emberikan daya tarik yang luas untuk masyarakat mau mengikuti manajemen dakwah yang terapat dalam majelis Ta'lim Raudhatul ulum Gengong Probolinggo.

Kata Kunci: *Manajemen dakwah, peran kepemimpinan,metode kepemimpinan*

Abstract

Da'wah management in the modern era is very influential for the wider community, in order to provide the best knowledge services to the wider community in general, and da'wah itself is not an easy thing to apply in today's era, but the role of da'wah management of the TaMRU genggong assembly can answer this challenge, by using this method. da'wah carried out by the leader, namely KH. Moh Hasan Naufal, with the effort of the process, elements of the community became interested and participated in the activities of the ta'lim assembly, because of the unique things in the art of preaching taught by the leader, this art method and the Koran finally succeeded in providing a broad appeal to the public willing to follow the da'wah management contained in the Raudhatul ulum Gengong Probolinggo Ta'lim assembly.

Keywords: *Da'wah management, leadership roles, leadership methods*

PENDAHULUAN

Dakwah di era modern bukanlah suatu hal yang mudah pada zaman sekarang,di mana banyak sekali problmatika tentang pemahaman pendidikan yang hanya di dasarkan oleh pengetahuan dari sosial media, sehinga banyak golongan muda hingga lansia yang enggan untuk belajar secara lansung kepada tokoh agama seperti contoh: pengajian umum di daerah tertentu.

Di Provensi jawa timur khususnya masyarakat probolingo tepatnya, daerah yang berstatus mayoritas musim,namun kaula mudanya yang masih engan untuk belajar dan hadir di majelis ilmu yang sudah berjalan di desa sampai kota,dalam problematika seperti inilah, perlu adanya manajemen dakwah yang baik untuk mengajak tanpa memaksa.

Dalam situasi seperti inilah Peran Kepemiminan KH. Moh Hasan Naufal Dalam Manajemen Dakwah menjadi acuan khusus dalam memberikan daya tarik kaula muda hingga tua untuk bisa mengajak masyarakat mau belajar ilmu agama secara konsisten dan terarah.

Pelayanan manajemen dakwah yang di maksud iyalah suatu wadah bagi masyarakat untuk mengetahui ilmu yan di pelajari di majlis ta'lim,dalam manajemen majelis sendiri mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan pembelajaran terbaik kepada semua masyarakat yang terlibat, begitupun kepada semua anggota yang berada dalam manajemen dakwah tersebut, seiring bertambahnya waktu ilmu pengetahuan yang di salurkan melalui media dakwah berjalan sesuai manajemennya masing-masing dan berkembang, sehinga banyak kaula muda yang tertarik untuk mengikuti system yang sudah berjalan dalam manajemen dakwah majelis yang di maksud, maka dari itu perlu adanya system layanan komunikasi dakwah dalam manajemen

tersebut guna memberikan arahan yang bagus dalam pembelajaran kedepan.

Majelis ta'lim merupakan bentuk dari salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT serta proses dalam membentuk akhlak mulia bagi jamaahnya. Fungsi yang paling utama pada majelis ta'lim ialah sebagai wadah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, selain itu juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tempat menyampaikan pesan-pesan keagamaan, sebagai tempat diskusi antar jamaah dalam batasan keagamaan, sebagai tempat untuk menjalin kekerabatan antar jamaah, dan sebagai tempat untuk mengumpulkan informasi serta partisipasi jamaah antar majelis.

Dapat dikatakan pula, majelis ta'lim merupakan pendidikan atau pengajaran yang dilaksankan oleh suatu kelompok umat Islam yang diharapkan dapat memberikan arahan pengajaran dan pengarahan serta pembelajaran tentang hukum-hukum agama Islam.

Keberhasilan seseorang dalam menyampaikan atau menyebarkan ajaran agama Islam tergantung kepada metode yang dipergunakann untuk media dakwah. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, diantaranya bisa berupa formal, informal, non formal maupun lembaga-lembaga rutinan seperti tabligh akbar, majelis ta'lim, pidato ataupun ceramah agama yang secara khusus berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Majelis Ta'lim Wal Maulid Raudhatul Ulum yang ada di Kabupaten Probolinggo misalnya, majelis taklim ini juga menghadirkan acara-acara kegamaan seperti ceramah Agama dan pengajian kitab. Untuk mencapai keberhasilannya majelis TaMRU (Ta'lim Wal Maulid Raudhatul Ulum) mengahadirkan kesenian didalamnya. Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari kata seni dimaknai seperti keahlian yang dapat menghasilkan sebuah karya yang berkualitas. Dimana dengan hadirnya kesenian, membuat majelis Ta'lim Wal Maulid Raudhatul Ulum lebih diminati serta tertariknya masyarakat dalam mendukung adanya acara majelis Ta'lim Wal Maulid Raudhatul Ulum.

METODE

penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematik, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kehadiran Peneliti.
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus *(Case Study)*. Studi kasus adalah sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui beberapa pengumpulan data mendalam dengan melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.Kasus dalam penelitian ini adalah strategi pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam manajemen dakwah majelis TaMRU (Ta'lim wal Maulid Raudhatul Ulum).

Hasil Dan Pembahasan

Peran manajemen Dakwah Majelis TaMRU Gengong

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management,* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau attanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segalah sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehigga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya. Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang diungkapkan para ahli adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah

ditetapkan.

Adapaun peran pemimpin dalam manajemen dakwah ialah merupakan proses yang harus ada dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa dimanapun terdapat kelompok manusia yang hidup bersama maka disana diperlukan adanya bentuk kepemimpinan. Istilah pemimpin dan kepemimpinan merupakan kesatuan kata yang sulit dipisahkan, karena tiada pemimpin tanpa kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan tidak akan berarti tanpa adanya pemimpin.

Dalam bahasa Inggris, pemimpin disebut *leader,* sedangkan kegiatannya disebut leadership. Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah. Sebutan khalifah pada dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Nabi Muhammad wafat terutama bagi keempat Khulafaurrasyidin menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan amir (jamaknya umara) yang berarti penguasa.

bahasa Indonesia istilah kepemimpinan sendiri berasal dari kata dasar 'pimpin' yang berarti membimbing atau menuntun. Setelah diberi awalan 'pe' maka menjadi pemimpin yang berarti seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain melalui kewibawaan dan komunikasi untuk mencapai tujuan. Apabila kata 'pimpin' diakhiri dengan 'an' maka ia akan menjadi pimpinan yang bermakna orang yang mengepalai dan harus ditaati secara hierarkis.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk menggapai keberhasilan dalam suatu kepemimpinan, pemimpin dakwah harus dibekali dengan karakteristik atau sifat-sifat yang baik dalam pribadinya. Salah satu contoh kriteria mesti dipenuhi oleh pemimpin adalalah suri teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Di samping itu, seorang manajer dakwah juga dianjurkan pula untuk memperhatikan syarat-syarat kesuksesan yang merupakan kunci dalam menjalankan suatu manajemen organisasi atau lembaga dakwah.

Majelis Ta'lim merupakan organisasi lembaga dakwah untuk menunjang kegiatan amaliyah masyarakat dalam ilmu agama,tentunya manajemen dakwah ini perlu adanya administrasi keungan yang stabil, dalam artian bukan untuk mencari keuntungan, lembaga dakwah memiliki peran penuh dalam memberikan system pembelajaran terbaik kepada masyarakat awam, dalam perjalanan dakwah, di setiap pertemuan majelis kami tidak memaksa untuk warga memberikan atau mentarget biaya, dengan kata baik kita mengistlahkan dengan amal untuk kesejahteran majelis, dari amal inilah suatu pengembangan sarana dakwah satu persatu sudah terpenuhi,guna untuk memberikan kenyamanan dalam menyalurkan ilmu kepada masyarakat luas.

Hingga saat ini majelis ta'lim atau media dakwah di masyarakat mudah di terima dari elemen manapun, oleh karena itu semua problematika yang terkait dalam hubungan ilmu kepada masyarakat awam terealisasikan dengan baik.

Peran KH. Moh Hasan Naufal Dalam media dakwah

Dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efesien, harus dapat ditentukan gambaran atau syarat kepemimpinan yang dihendaki, karena karakteristik kepemimpinan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan tujuan organisasi atau lembaga yang ingin dicapai, jenis pekerjaan yang dilakukan, sifat dan kemauan para anggota serta situasi dan kondisi yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Demikian pula dengan organisasi dakwah, bila dapat dikelola dengan baik, maka akan berpengaruh pada keberhasilan dakwah Islam secara keseluruhan. Sebaliknya, bila organisasi dakwah tidak dapat dikelola sebagaimana mestinya juga akan berimbas pada kegagalan dakwah Islam secara keseluruhan.

Oleh karena itu seluruh umat Islam seyogyanya menjadikan Rasulullah saw sebagai cermin penyuluh dan teladan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anbiya ayat 107.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya:"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam

Ayat di atas memaparkan bahwa sebaik-baik kepemimpinan adalah yang diridhai Allah, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Untuk mencapai jalan yang diridhai Allah, seorang pemimpin harus dapat menjalankan segala petunjuk yang telah ditetapkan Allah dan mampu mengajak orang lain agar mengikuti segala petunjuk yang diridhai oleh Nya.

Di sisi lain dalam proses kepemimpinan tersebut juga diperlukan suatu kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi orang lain dalam berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang bermanfaat yang dapat memajukan sebuah masyarakat yang dipimpinnya, ini adalh jawaban yan tepat dalam media dakwah di masyarakat, termasuk sifat kepemimpinan KH.Moh Hasan Naufal yang selama ini sudah di terapkan ialah:

1) ***Shiddiq***, sifat ini memunculkan akhlak mulia seperti:
    a. Jujur pada diri sendiri
    b. Jujur Terhadap orang lain
    c. Jujur terhadap allah
    d. Menebar salam dan senyum sapa.

2) ***Tabligh***, sifat ini memunculkan kemampuan dan kekuatan seperti:
    a. Keterampilan berkomunikasi
    b. Kuat menghadapi tekanan
    c. Kerja sama dan harmoni
3) ***Amanah***, sifat ini mencerminkan:
    a. Rasa tangung jawab dan ingin menunjukkan hasil yang optimal
    b. Ingin melaksanakan amanahnya dengan sebaik baiknya
    c. Ingin dipercaya dan di percayai
    d. Menghormati pendapat
4) ***Fathanah,*** sifat ini mencerminkan:
    a. Seseorang yan di berikan hikmah dan ilmu
    b. Disiplin dan proaktif
    c. Mampu berfikir yang terbaik dan tidak tergesa esa dalam menentukan pilihan

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk menggapai keberhasilan dalam suatu kepemimpinan, pemimpin dakwah harus dibekali dengan karakteristik atau sifat-sifat yang baik dalam pribadinya. Salah satu contoh kriteria mesti dipenuhi oleh pemimpin adalalah suri teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Di samping itu, seorang manajer dakwah juga dianjurkan pula untuk memperhatikan syarat-syarat kesuksesan yang merupakan kunci dalam menjalankan suatu manajemen organisasi atau lembaga dakwah.

Metode Kepemimpinan KH. Moh Hasan Nuafal dalam manajemen dakwah Majelis TaMRU

Keberhasilan seseorang dalam menyampaikan atau menyebarkan ajaran agama Islam tergantung kepada metode yang dipergunakann untuk media dakwah. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, diantaranya bisa berupa formal, informal, non formal maupun lembaga-lembaga rutinan seperti tabligh akbar, majelis ta'lim, pidato ataupun ceramah agama yang secara khusus berkaitan dengan kehidupan masyarakat

Majelis TaMRU yang ada di Kabupaten Probolinggo misalnya, majelis taklim ini juga menghadirkan acara-acara kegamaan seperti ceramah Agama dan pengajian kitab. Untuk mencapai keberhasilannya majelis TaMRU mengahadirkan kesenian didalamnya. Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari kata seni dimaknai seperti keahlian yang dapat menghasilkan sebuah karya yang berkualitas. Dimana dengan hadirnya kesenian, membuat majelis TaMRU lebih diminati serta tertariknya masyarakat dalam mendukung adanya acara majelis TaMRU.

Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk melaksanakan kegiatan religi, membuktikan media tersebut mempunyai daya tarik yang mampu mengesankan setiap hati penonton maupun pendengarnya. Seni merupakan cermin kebudayaan dalam masyarakat. 6 Berbicara mengenai seni tidak luput dengan keindahan, kesenangan, dan semua hal yang dapat memanjakan mata serta membangkitkan semangat dalam diri seseorang, hal ini dikarenakan pada dasarnya seni itu sendiri ialah yang diciptakan untuk menghadirkan kesenangan dan kebahagiaan.

Majelis TaMRU adalah Majelis ilmu yang menghadirkan dan menampilkan lagu-lagu Islam untuk berdakwah. Dalam hal ini pula Majelis TaMRU merupakan kegiatan yang mensyiarkan serta menuntun para jamaah untuk melakukan kebenaran sesuai dengan hukum ajaran agama Islam dengan memadukan alat dari berbagai jenis musik (rebana) yang membawakan lagu-lagu Islami. Melalui Majelis TaMRU, musik rebana dibawakan dan ditampilkan dengan ciri khas mereka serta menghadirkan keindahan didalamnya dengan harapan agar memudahkan untuk didengar dan diterima oleh masyarakat serta membangkitkan kecintaanya pada budaya Islam yang diadakan di Kabupaten Probolinggo.

Aktivitas keagamaan Majelis TaMRU tidak hanya bershalawat saja. Namun, juga diisi dengan kegiatan ceramah agama oleh sang mubaligh serta acara-acara keagamaan lainnya, hal ini bertujuan agar para jamaah tidak merasakan bosan dan menambah semangat jamaah untuk mengikuti acara majelis. Adapun beberapa kegiatan diacara Majelis TaMRU diawali dengan membaca Ratib al-Haddad, yasin dan tahlil, pelantunan shalawat Nabi, pengajian kitab nadzam Safinah al Najah, sesi tanya jawab serta ceramah agama dan do'a. Sedangkan, materi yang disampaikan dalam majelis TaMRU berisi tentang dasar hukum ajaran Islam ataupun masalah masalah kehidupan yang berhubungan dengan pengajaran islam.

Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya diambil dari kitab nadzam Safinah al Najah yang isinya memaparkan tentang dasar hukum agama islam. Hadirnya pengajian kitab di tengah-tengan mejelis inilah membuat majelis TaMRU berbeda dengan majleis lainya, selain itu, acara tersebut memiliki tujuan untuk mengingatkan kepada jamaah agar selalu taat kapada Allah SWT dan Rasul-Nya. Serta, lantunan syair shalawat pada acara majelis TaMRU bertujuan untuk memikat minat jamaah agar hadir di acara majelis, duduk dan membaca dzikir secara bersama-sama dengan menyebut serta memuji asma Allah SWT dan Rasul-Nya, dan memiliki harapan agar jamaah dapat meningkatkan rasa cinta yang mendalam terhadap kesenian islam, dengan

adanya rentetan acara keagamaan di dalamnya. Sehingga akan tumbuh dalam diri jamaah rasa keinginan, kesadaran, dan semangat untuk mengikuti jalan acara majelis TaMRU.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. peran pemimpin dalam manajemen dakwah merupakan proses yang harus ada dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa dimanapun terdapat kelompok manusia yang hidup bersama maka disana diperlukan adanya bentuk kepemimpinan.

2. Peran sosok pemimpin yang baik sanat di perlukan dalam media dakwah saat ini, karena dengan adanya pemimpin dakwah yan baik akan terciptanya pemahaman yang baik pula untuk masyarakat sekitar guna memberikan pembelajaran terbaik, dan sifat pemimpin yang biak meliputi *Shiddiq,Amanah,Tabligh,Fathanah.*

3. Dalam manajemen dakwah tentunya ada metode yang bagus dalam penyampaian tersebut, peran kepemimpinan dakwah KH. Moh Hasan Naufal sangatlah berpengaruh bagi masyarakat yang mana beliau mengajak semua elemen masyarakat untuk hadir dan duduk bersam di majelis ilmu, tentu beliau menggunakan metode seni dalam berdakwah, di antaranya mengunakan syi'iran bahasa yang di fahami oleh masyarakat luas dan ,enkaji kitab fiih untuk bekal masyarakat dalam ubudiah sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

Kayo, R.B Khatib Pahlawan, 2005. Kepemimpinan Islam dan Dakwah. Jakarta: Amzah.

Siagian, Sondang P, 1991. Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi.Jakarta: Haji Masa Agung.

Sutarto, 1991. Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Karjadi. M,1989. Kepemimipinan (Leadership). Bogor: Politeia.

Muhtarom Zaini, 1996. Dasar-Dasar Manajemen Dakwah. Jakarta: Al-Amin.

Ilaihi Wahyu dan Munir.M, 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.

Teny Lihat G.R, 1972. *Principles Of Management*, 6 *th edition, Richard D. Irwing Inc. Georgetown*.

Ilyas Alwahidi, 2001. Manajemen Da'wah Kajian Menurut Perspektif Al-Quran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tasmara Toto, 2005. Kepemimpinan Islam Dan Dakwah, Jakarta: Amzah.

Munawir EK Imam, Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam. Surabaya: Usaha Nasional.

Daulay, Maslina. 2012. Kepemimpinan dalam Manajemen Dakwah. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.

Adnan, Mukhlis. 2013. Peran Kepemimpinan Dakwah Dalam melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Palembang: Universitas Islam Raden Fatah.

Rahmawati, Istina, 2016*. Kepemimpinan Kepemimpinan Dalam Manajemen Dakwah*, Jurnal Vol. 1, No. 2, Desember.

Faisal, Muh. 2019. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Mare Kabupaten Bone.* UIN Alauddin Makassar: Fakultas Dakwah.

Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci.*

Muhtarom, Zaini. 1996. Dasar-dasar manajemen dakwah, Yogyakarta: PT al-Amin Press.

Shaleh, A, Rosyad. 1993. Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang

Munir, M. dan Ilahi Wahyu. 2015. *Manajemen Dakwah*, Cet. IV: Jakarta: Prenadamedia Group.

Rihan, 2014. *Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah*, Jurnal Jurnal Al-Bayan / VOL. 21, NO. 30 (Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry: 30 Juli-Desember.

Said, Muh Nurhidayat. Dakwah dan Berbagai Aspeknya Cet. I: Makassar: Alauddin University Press.